

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan temuan, serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami *word problems* adalah sebagai berikut.
 - a. Kesulitan yang dihadapi oleh *independent learner* saat menyelesaikan *word problems* secara umum disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap isi teks/bacaan yang bersifat implisit. Selain daripada itu, tidak ada kesulitan yang berarti bagi kelompok *independent learner* hanya saja terkadang mereka masih lalai atau ceroboh dalam proses penyelesaian masalah, misalkan salah menuliskan angka, salah menyalin informasi/data, atau salah dalam hitungan matematis (komputasi). Dengan kata lain, kesulitan pada kelompok *independent learner* lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis/instrumental (*ontogenic obstacles*). Kesulitan yang dialami oleh kelompok *independent learner* juga disebabkan karena kurangnya pembiasaan untuk mengerjakan atau menyelesaikan permasalahan matematika yang bersifat kontekstual atau aplikasi dari kehidupan sehari-hari sehingga pemahamannya masih terbatas (*epistemological obstacles*).
 - b. Kesulitan yang dihadapi oleh *instruction learner* saat menyelesaikan *word problems* secara umum disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap isi teks/bacaan yang bersifat implisit dan kurangnya pengalaman dalam mengerjakan permasalahan matematis, khususnya masalah yang berbentuk soal cerita/naratif (*word problems*). Penyebabnya adalah karena kurangnya pembiasaan untuk mengerjakan atau menyelesaikan permasalahan matematika yang bersifat kontekstual atau aplikasi dari kehidupan sehari-hari sehingga

pemahamannya masih terbatas (*epistemological obstacles*). Selain itu, kesulitan pada kelompok *instruction learner* juga dikarenakan adanya *ontogenic obstacles* yang bersifat psikologis dan instrumental.

- c. Kesulitan yang dihadapi oleh *frustration learner* saat menyelesaikan *word problems* secara umum disebabkan oleh lemahnya tingkat penguasaan keterampilan matematika terutama pada dimensi kuantitatif (sulit melakukan perhitungan matematis, tidak memahami materi/konsep yang diberikan, dan lemahnya kemampuan konsep prasyarat). Oleh karena itu, mereka menjadi lebih sulit untuk menyelesaikan masalah matematis yang kualitatif (soal matematika aplikasi dari kehidupan sehari-hari). Kesulitan yang dialami oleh *frustration learner* diakibatkan juga karena kurangnya pemahaman terhadap isi teks/bacaan, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, serta kurangnya pengalaman dalam mengerjakan permasalahan matematis, khususnya masalah yang berbentuk soal cerita/naratif (*word problems*). Ketepatan membaca dari mereka juga belum terlalu baik. *Frustration learner* mengalami *ontogenic obstacles* yang bersifat psikologis, instrumental, dan konseptual. Selain itu, mereka mengalami *epistemological obstacles* di mana pemahaman mereka terhadap konsep perbandingan dan konteks soal *word problems* masih sangat terbatas.

2. Hubungan antara resiliensi matematis yang dimiliki oleh peserta didik dengan kesulitan yang mereka hadapi ketika menyelesaikan masalah matematis adalah sebagai berikut.

- a. Resiliensi matematis yang sangat baik dari kelompok *independent learner* berdampak pada hasil positif pebelajar dalam mengatasi kesulitan yang ada pada persoalan matematika aplikasi. Di sisi lain, resiliensi matematis yang baik (kategori sedang) pada peserta didik belum tentu juga berpengaruh terhadap cara peserta didik menyelesaikan masalah *word problems* yang dianggapnya sulit.

- b. Resiliensi matematis yang baik (kategori sedang) dari kelompok *instruction learner* berdampak positif kepada cara mereka dalam mengatasi kesulitan pada *word problems*. Di sisi lain, resiliensi matematis yang kurang baik (kategori sedang, tapi sebagian ada kategori rendah) pada peserta didik memiliki hubungan yang positif terhadap cara kerja pebelajar ketika menyelesaikan permasalahan matematis yang berbentuk *word problems*. Artinya, resiliensi yang kurang baik tersebut berdampak kepada sulitnya untuk menyelesaikan masalah matematis.
- c. Resiliensi matematis yang tidak baik (kategori sangat rendah/rendah) pada kelompok *frustration learner* memiliki hubungan yang positif terhadap cara kerja pebelajar ketika menyelesaikan permasalahan matematis yang berbentuk *word problems*. Artinya, resiliensi yang tidak baik tersebut berdampak kepada sulitnya untuk memecahkan masalah matematika aplikasi. Namun, ada juga pebelajar pada level *frustration* memiliki kemampuan resiliensi yang baik (kategori sedang) tetapi tidak berpengaruh kepada kesulitan yang dialaminya dalam menyelesaikan pemecahan masalah kata (*word problems*).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan, serta simpulan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terungkapnya faktor-faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami *word problems*. Kesulitan-kesulitan tersebut dialami oleh setiap kategori pebelajar, baik pebelajar pada kategori *frustration*, *instruction*, maupun *independent* dengan masing-masing karakteristiknya.
2. Terungkapnya hubungan antara resiliensi matematis yang dimiliki oleh peserta didik dengan kesulitan yang mereka hadapi ketika menyelesaikan masalah matematis. Pebelajar dari kelompok tinggi/atas (*independent*), maka resiliensi matematisnya tidak selalu tinggi. Pebelajar dari kelompok sedang (*instruction*), maka resiliensi matematisnya tidak selalu sedang.

Begitu juga dengan pembelajar dari kelompok rendah/bawah (*frustration*), maka resiliensi matematisnya tidak selalu rendah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan, pembahasan, serta simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terkait kesulitan peserta didik dalam memahami *word problems*, peneliti merekomendasikan bahwa perlu adanya pembiasaan kepada para peserta didik dengan memberikan permasalahan-permasalahan matematis yang berbentuk *word problems* sehingga peserta didik menjadi terbiasa dan mempunyai pengalaman dalam mengerjakan soal cerita yang bersifat kontekstual. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan untuk secara intensif mengajak para peserta didik berdialog/diskusi mengenai langkah-langkah dalam proses penyelesaian soal cerita kontekstual (*word problems*). Rekomendasi lainnya yang peneliti berikan adalah perlu adanya penguatan terkait konsep-konsep matematika (dasar). Hal ini penting dilakukan agar para peserta didik mampu memahami dengan baik materi matematika (dasar), sehingga diharapkan bisa meminimalisasi kesalahan-kesalahan (dasar, seperti berhitung matematika dasar) dalam proses penyelesaian masalah.
2. Terkait resiliensi matematis peserta didik, peneliti merekomendasikan untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap proses pembelajaran. Peneliti juga merekomendasikan agar selalu mengapresiasi setiap hasil pekerjaan peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka tetap memiliki semangat untuk terus belajar, dan tidak terpuruk pada suatu kesulitan atau kegagalan yang dialaminya.